

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis MTs Manba'ul Ulum Kudus

MTs Manba'ul Ulum terletak di Jl. Nalumsari No. 42, Tulis, Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Secara geografis MTs Manba'ul Ulum berada di sebelah utara Desa Menawan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Jurang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Besito, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara.¹

2. Sejarah Berdirinya MTs Manba'ul Ulum Kudus

MTs Manba'ul Ulum mulai dirintis pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 1992 bertepatan dengan tanggal 18 Muharom 1413 H pukul 16.00 WIB di Pondok Pesantren Al Muslichun Gondosari Gebog Kudus. Proses perintisan madrasah dilaksanakan dalam Rapat tokoh masyarakat desa Gondosari. Adapun yang memimpin sidang adalah Bapak KH. Abdul Bashir Muhtar, M. A selaku tokoh masyarakat, dan yang bertindak sebagai notulis yaitu Bapak Busyro Ibawi. Dalam sidang yang digelar tersebut menghasilkan keputusan.

Segera mendirikan MTs Nurul Ulum guna menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tsamrotul wathon khususnya dan MI/SD yang ada di sekitarnya

- a. Menempati gedung diniyah Manba'ul Ulum untuk sementara.
- b. Sepakat mendirikan gedung di atas tanah yang disediakan oleh keluarga H. Mc Tas'an Wartono dan H. Sanaji sebagai tanah wakaf dari beliau.
- c. MTs Nurul Ulum mulai di isi kegiatan belajar mengajar mulai pagi hingga siang.
- d. Kepengurusan MTs Manba'ul Ulum di bawah kepengurusan Yayasan Manba'ul Ulum.²

Sehubung dengan adanya nama madrasah yang sama dengan madrasah lain yang ada di Kabupaten Kudus, serta demi sinkronnya nama yayasan dengan nama MTs maka pada tanggal

¹ Data Observasi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, tanggal 3 April 2022.

² Hasil Dokumentasi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, tanggal 3 April 2022.

24 September 1993 dirubahlah nama "MTs Nurul Ulum" menjadi "MTs Manba'ul Ulum."³

Adapun susunan Panitia Perintis MTs Manba'ul Ulum antara lain; K.H. Abdul Bashir M, M. A., Kyai Mushlich, Rifa'I, BA., Drs. Ahmad Musta'in, H. Zarqoni, H. Turmudi, Matsur, Hayyi, S.Pd, Zainal Khasan, H. Sanaji, dan Busyro Ibawi.⁴

MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus dinyatakan berdiri pada hari Ahad Wage, tanggal 19 Juli 1992 M atau 18 Muharram 1413 H. Proses peresmian berdirinya MTs. Manba'ul Ulum dengan diadakan upacara pembukaan yang diikuti oleh para perintis, guru-guru, staf madrasah, dan peserta didik. Pertama kali peresmian MTs Manba'ul Ulum terdapat peserta didik sebanyak 74 siswa. Selain itu, sekolah yang baru diresmikan sudah mendapatkan Surat Ijin Operasional SK Kanwil Depag Nomor: wk/5.4/PP.03.2/5193 tanggal 15 Desember 1993.

Berdasarkan sejarah berdirinya MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus memiliki dua tujuan yaitu;⁵ (1) MTs Manba'ul Ulum didirikan dalam rangka ikut serta mensukseskan Program Pendidikan Nasional Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyi'arkan Islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Gondosari dan sekitarnya, (2) selain itu juga bertujuan untuk menampung siswa lulusan MI Tsamrotul Wathon dan MI/SD yang lain di sekitar wilayah Kecamatan Gebog.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Manba'ul Ulum Kudus

- a. Visi Madrasah
UNGGUL dalam PRESTASI, MULIA dalam BUDI PEKERTI
- b. Misi Madrasah
 - 1) Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan
 - 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, kekeluargaan dan cinta tanah air.
 - 3) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi, dan cinta almamater.

³ Hasil Dokumentasi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, tanggal 3 April 2022.

⁴ Hasil Dokumentasi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, tanggal 3 April 2022.

⁵ Hasil Dokumentasi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, tanggal 3 April 2022.

- 4) Meningkatkan semangat dan prestasi belajar yang dilandasi dengan IMAN dan TAQWA.
- c. Tujuan Madrasah
- Menghasilkan Generasi Muslim dan Muslimah yang Cerdas, Terampil, serta Santun Berlandaskan Iman dan Taqwa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data peserta didik di MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus memiliki keberagaman suku, bahasa dan ras yang cukup tinggi. Oleh sebab itu nilai-nilai moderasi beragama bertujuan untuk menangkal sikap intoleransi dan radikalisme yang disebabkan karena keberagaman pada peserta didik.

Moderasi beragama menjadi jalan tengah yang efektif untuk mumbuhkan sikap toleransi (saling menghargai) pada peserta didik agar terwujud kerukunan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Manba'ul Ulum sebagai *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang membuat nilai-nilainya dimasukkan atau diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Sebagai contoh *hidden kurikulum* yang dimaksud yaitu sikap guru kepada peserta didik, peserta didik kepada guru dan peserta didik kepada peserta didik. Maka yang dibahas dalam sub bab ini berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian maka peneliti mendeskripsikan hasil riset yang di dapat di MTs Manba'ul Ulum sebagai berikut.

1. Persiapan Pendidik IPS Sebelum Kegiatan Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di Mts Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, persiapan mengajar memberikan kontribusi penting sebagai bekal pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Persiapan mengajar menjadi acuan pendidik agar kegiatan pembelajaran lebih terarah. Oleh karena itu pendidik melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IPS agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik IPS di MTs Manba'ul Ulum, persiapan yang dilakukan sebelum

kegiatan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IPS di kelas VIII yaitu sebagai berikut:⁶

a. Tujuan Pembelajaran

Pendidik membuat tujuan pembelajaran agar memiliki harapan dari proses implementasi sebagai hasil penanaman nilai moderasi beragama yang dilakukan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi kegiatan yang perlu direncanakan dan perlu ada perencanaan tujuan pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Perencanaan pembelajaran sebagai persiapan yang penting untuk mewujudkan pembelajaran yang tertata dan terencana. Persiapan yang dilakukan pendidik IPS di MTs Manba'ul Ulum dimulai dengan membuat Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan media pembelajaran, dan mengumpulkan materi pembelajaran.

Secara umum penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs Manba'ul Ulum sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 yang selama ini menjadi acuan utama. Sedangkan, nilai-nilai moderasi beragama dicantumkan ke dalam perencanaan pembelajaran sebagai penguatan karakter. Hal ini bertujuan supaya peserta didik senantiasa menghargai keberagaman yang ada, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Umi Umi Arofah, S.Psi:

“Langkah pertama persiapan yang saya lakukan membuat silabus dan RPP Kurikulum 2013 dengan memasukkan nilai moderasi beragama yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan karakter. Jadi kegiatan penanaman nilai moderasi saya masukkan ke dalam pembelajaran baik secara tertulis seperti RPP maupun tidak tertulis seperti pembelajaran sikap atau cara peserta didik berperilaku, terutama agar senantiasa bersikap moderat dan saling menghargai khususnya peserta didik kelas VIII.”⁷

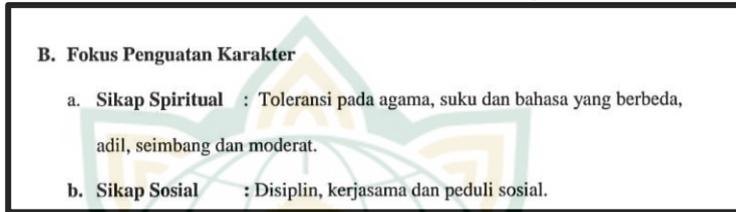
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Arofah, dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPS

⁶ Umi Arofah, S. Psi wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

yaitu dengan menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan Kurikulum 2013, serta memasukkan nilai-nilai moderasi beragama baik secara tertulis seperti perencanaan pembelajaran dan tidak tertulis seperti sikap peserta didik. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mewujudkan sikap moderat dan sikap saling menghargai dalam keberagaman pada peserta didik kelas VIII.

**Gambar 1.1. Fokus Penguatan Karakter
Di MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus**



Berdasarkan data yang ditemukan di MTs Manba'ul Ulum sudah jelas bahwa proses perencanaan menjadi salah satu tahap terpenting sebelum kegiatan implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan dalam pembelajaran IPS. Adapun pelaksanaannya dengan berkiblat pada Kurikulum 2013 dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam rencana pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam pembelajaran IPS. RPP yang dibuat pun merupakan pengembangan RPP dengan mencakup penguatan karakter yang termasuk nilai moderasi beragama yakni *tasamuh* (toleransi), *I'tidal* (adil), dan *tawasuth* (moderat). Dalam membuat perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik IPS karena adanya dorongan dari kepala sekolah yang memiliki wewenang atas kebijakan sekolah.

Sebagaimana penjelasan Ibu Umi Arofah, S.Psi:

“Sebenarnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum proses pembelajaran mengikuti kebijakan kepala madrasah, mbak. Jadi saya sebagai guru mapel manut saja.”⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh penjelasan Bapak Solhi Milad, S.H.I:

“Di MTs Manba'ul Ulum ini punya keberagaman siswa yang cukup tinggi, Mbak. Jadi sesuai kebijakan kementerian pendidikan saya meminta

⁸ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

guru-guru di sini untuk mengembangkan RPP dengan memasukkan nilai moderasi ke dalam RPP. Tidak hanya pembelajaran agama saja namun pembelajaran umum juga saya galakkan, khususnya pembelajaran IPS.”⁹

Perencanaan pembelajaran di MTs Manba’ul Ulum Gebog dikembangkan dengan memasukkan nilai moderasi beragama ke dalam RPP sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Solhi Milad, S.H.I. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini harus terwujud dalam pembelajaran IPS dan harus dipersiapkan dengan matang dari segi perencanaannya.

b. Menyiapkan Materi Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran IPS dilakukan, persiapan yang dilakukan pendidik yaitu menyiapkan materi pembelajaran supaya dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah. Hal ini bertujuan supaya materi yang dijelaskan bukan hanya bersumber pada buku LKS (Lembar Kerja Siswa) saja, melainkan dari beberapa sumber baik buku maupun internet. Persiapan yang dilakukan pendidik dengan mengumpulkan materi sebagaimana disampaikan oleh Ibu Umi Arofah, S. Psi:

“Persiapan saya selanjutnya untuk menanamkan nilai moderasi beragama dalam materi pluralitas masyarakat Indonesia yaitu dengan mengumpulkan materi pelajaran. Tujuan saya agar materi yang saya sampaikan tidak bersumber pada buku LKS saja namun dari beberapa sumber seperti buku paket, *google*, dan fenomena sosial.”¹⁰

Materi yang dikumpulkan oleh pendidik disesuaikan dengan kompetensi yang sudah tercantum ke dalam RPP. Sebelum mencari sumber materi, pendidik melihat materi yang ada di LKS terlebih dahulu tentang pluralitas masyarakat Indonesia sehingga tema tersebut dapat dicari dan kumpulkan sebagai sumber belajar di kelas.

⁹ Solhi Milad, S.H.I., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

c. Memilih Metode Pembelajaran

Memilih metode pembelajaran sebelum melakukan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IPS dilakukan agar pembelajaran lebih menarik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ibu Umi Arofah, S.Psi:

“Sebelum pembelajaran saya menyiapkan metode pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik yang nantinya akan saya implementasikan dalam pembelajaran IPS kelas VIII. Saya memakai pendekatan saintifik, model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menggunakan penugasan, diskusi kelompok dan presentasi.. Bagi saya penggunaan model pembelajaran berbasis masalah lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama nantinya dan dapat lebih mudah dipahami peserta didik tentang materi dan nilai-nilai sikap yang sejalan dengan nilai moderasi beragama. Karena dengan model pembelajaran itu saya dapat menanamkan nilai-nilai moderasi menyatu dengan pembelajaran yang nanti saya jalankan di kelas.”¹¹

Adapun persiapan pendidik sebelum menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IPS yakni menyiapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dicapai. Metode yang digunakan yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dianggap sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mengajar materi pluralitas masyarakat Indonesia sekaligus menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas VIII.

Penggunaan metode pembelajaran saintifik bertujuan agar meningkatkan daya serap peserta didik kelas VIII dalam memahami materi pembelajaran. Upaya yang dilakukan pendidik agar peserta didik lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran. Selain itu, dengan metode

¹¹ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pendidik juga menyiapkan model pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP. Model pembelajaran yang dipakai adalah *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Bagi pendidik IPS model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan cara berpikir peserta didik agar dapat memahami materi lebih dalam. Dari pendekatan dan model yang diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas VIII metode yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab dan presentasi.

d. Menyiapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik IPS. Pendidik menyiapkan media pembelajaran dengan memakai media gambar terkait materi yang akan disampaikan. Adapun persiapan yang dilakukan dengan memanfaatkan media yang sudah disediakan oleh sekolah.

Penggunaan media gambar juga dirasa cukup nyaman untuk dipakai di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi media gambar tidak terlalu memberatkan guru. Namun, di sisi lain karena tidak ada proyektor juga salah satu pilihan guru untuk menggunakan media gambar. Tujuannya agar pembelajaran tetap kondusif.

e. Membuat evaluasi pembelajaran

Membuat evaluasi sebelum implementasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan pendidik IPS dengan cara membuat soal sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara guru menyusun soal yang dapat dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran. Sedangkan evaluasi sikap yang dilakukan yakni dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didik kelas VIII ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Evaluasi tertulis yang disiapkan pendidik IPS yaitu berupa pemberian tugas kelompok, tugas individu, ulangan harian, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Namun dalam penelitian yang didapat pendidik memakai dan menyiapkan penugasan diskusi kelompok. Tujuannya supaya peserta didik lebih aktif dalam memahami dan menyikapi materi terkait. Sehingga melalui beberapa langkah evaluasi yang dilakukan, pendidik dapat mengetahui apa saja yang

perlu dibenahi dan diperbaharui dalam proses pembelajaran IPS di kelas.¹²

2. Bentuk Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk Menumbuhkan Sikap Menghargai dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus, bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama terjadi di dalam pembelajaran IPS. Seperti yang dituturkan Bapak Solhi Milad, S.H.I. selaku kepala sekolah:

“Meskipun MTs Manba'ul Ulum sekolah yang semuanya memeluk agama Islam tetapi peserta didik di sini memiliki keberagaman yang sangat tinggi dari latar belakang peserta didik yang berbeda suku, bahasa, dan budaya. Peserta didik di sini ada yang berasal dari suku Dayak, Aceh, Sunda, Betawi, dan masih banyak lagi. Maka dari itu saya selaku kepala madrasah yang mengemban tugas untuk menjaga kerukunan di madrasah, saya bekerjasama dengan guru mata pelajaran tidak hanya pelajaran agama saja, tetapi mata pelajaran umum seperti IPS juga saya ikutkan untuk andil dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang sedang digalakkan oleh kementerian agama RI agar terwujudnya sikap saling menghargai di sekolah. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimasukkan ke dalam perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan implementasi dilakukan di kelas.”¹³

Hal tersebut juga diperkuat oleh penjelasan Ibu Umi Arofah S.Psi:

“Bentuk implementasi nilai moderasi beragama menyatu dalam pembelajaran sesuai perintah kepala sekolah, serta menyesuaikan dengan RPP yang sudah saya siapkan sebelumnya. Materi yang saya gunakan itu Pluralitas Masyarakat Indonesia mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan inti”¹⁴

¹² Umi Arofah, S.Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1 transkrip.

¹³ Solhi Milad, S.H.I., wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 1, transkrip.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk penanaman nilai moderasi beragama dilakukan dalam pembelajaran di kelas terkhusus dalam pembelajaran IPS dan sesuai dengan RPP pembelajaran IPS kelas VIII dalam materi Pluralitas Masyarakat Indonesia yang telah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran IPS terdapat tiga langkah pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Bentuk implementasi nilai moderasi beragama dalam IPS yaitu saat terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. pendidik mewujudkan nilai moderasi beragama melalui keteladanan, nasihat, metode pembelajaran dan materi pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai moderasi beragama.

Adapun bentuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IPS sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII bersama dengan pendidik IPS, dengan materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia” semester gasal.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendidik IPS membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan tempat duduknya masing-masing untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Doa yang dibaca adalah Asma'ul Husna dan Shalawat Nariyah. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi kehadiran peserta didik dan memeriksa apakah peserta didik membawa buku Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tidak. Hal itu menjadi salah satu kegiatan rutin pendidik IPS yang ditanyakan kepada peserta didik.

Kegiatan selanjutnya pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik sebelum memasuki materi pembelajaran. Peserta didik diharapkan sudah siap untuk menerima pembelajaran yang akan diberikan pendidik dengan mengajukan pertanyaan umum dan sederhana kepada peserta didik. Secara tidak langsung, hal ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lebih jauh apa yang diketahui dan berani bersuara dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendidik meminta peserta didik untuk melihat materi yang ada di buku LKS (Lembar Kerja Siswa) kelas VIII semester gasal. Lalu guru menunjukkan gambar pluralitas masyarakat Indonesia dan hanya menjelaskan sebagian kecil materi terkait. Setelah

menjelaskan materi pluralitas, guru IPS memberikan beberapa contoh pluralitas masyarakat Indonesia sebagai akibat interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Contohnya adalah interaksi antaragama, intraagama, antar suku, antar budaya dan lain sebagainya.

Dalam materi pluralitas masyarakat Indonesia yang membahas tentang beragama bangsa Indonesia menjadikan penduduknya berbeda suku, agama, ras dan antar golongan sehingga memunculkan sikap yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu hal atau masalah sosial. Misalnya, ketika seseorang sedang menjalankan ibadah seperti yang dijelaskan Ibu Umi Arofah, S.Psi:

“Menjalankan ibadah dengan penuh keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT sesuai agama dan keyakinan masing-masing itu termasuk mencerminkan nilai *tawasuth* (moderat), hal itu saya tanamkan pada siswa dalam materi terkait. Dengan keberagaman agama tersebut menjadi cerminan bahwa sikap *tawasuth* yang saya jelaskan sebagai salah satu contoh pluralitas beragama untuk mewujudkan kerukunan bersama agar tercipta interaksi sosial yang baik.”¹⁵

Kegiatan implementasi nilai *tawasuth* (moderat) yang dilakukan pendidik yaitu dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait materi pluralitas mengenai keyakinan untuk beragama dan beriman kepada Allah SWT dengan dikelilingi beragam agama lain. Hal ini adalah sebagai bentuk penanaman nilai *tawasuth* dalam pluralitas agama bangsa Indonesia dalam pembelajaran IPS.

Melalui pemberian contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan melatih peserta didik untuk berpikir mengenai pentingnya sikap *tasamuh* (toleransi) ketika menyikapi keberagaman agama, suku, bahasa dan budaya di Indonesia pada sub bab pluralitas masyarakat Indonesia. Penyampaian tersebut adalah salah satu bentuk penanaman nilai moderasi toleransi dalam keberagaman masyarakat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Umi Arofah, S.Psi:

¹⁵ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 1, transkrip.

“Bentuk penanaman nilai moderasi khususnya nilai *tasamuh* (toleransi) dengan memberikan contoh pentingnya bersikap tenggang rasa dengan tidak menghina temannya ketika sedang bertanya atau berpendapat menggunakan bahasa daerahnya, tidak menghina suku dan budaya temannya, karena dengan sikap menghargai atau saling toleransi antar budaya, bahasa dan suku dapat mewujudkan interaksi sosial yang harmonis ketika pembelajaran IPS berlangsung.”¹⁶

Bentuk penanaman nilai moderasi toleransi yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS dengan memberikan contoh perilaku sehari-hari peserta didik agar senantiasa menghargai temannya apabila ada yang sedang menyampaikan pendapat atau pun mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa daerahnya. Sikap toleransi antar bahasa yang ditunjukkan agar peserta didik dapat menghargai bahasa daerah temannya, budaya temannya ataupun suku temannya. Dengan tertanamnya sikap saling menghargai satu sama lain dalam keberagaman dapat tercipta suatu kerukunan dan dapat mencegah konflik sosial nantinya ketika pembelajaran IPS di kelas.

Nilai *tasamuh* juga ditanamkan pada penjelasan materi, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pandangannya terhadap pemeluk agama lain, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Arofah, S.Psi:

“Dalam menjelaskan materi saya juga memberikan pertanyaan untuk mengetahui sudut pandang peserta didik ketika menilai agama lain. Dalam pembelajaran saya memberikan pertanyaan pancingan seperti, apakah agama selain agama Islam itu sesat? Dan serentak banyak yang menjawab, iya sesat, bu! Saya pun kaget ternyata cara berpikir mereka masih dangkal sekali. Jadi saya jelaskan bahwa menghargai agama lain itu penting.”¹⁷

¹⁶ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

Sebagai salah satu bentuk penerapan nilai moderasi beragama secara tidak tertulis. Bentuk pertanyaan yang diberikan untuk melatih seberapa dalam peserta didik dapat menilai perbedaan antaragama yang ada seperti pendapat mengenai agama selain agama Islam. Namun, sebagian besar peserta didik belum paham betul bagaimana sikap menghargai agama lain. Karena rendahnya sikap toleransi, pendidik menjelaskan pentingnya sikap menghargai baik intraagama maupun antaragama. Hal tersebut merupakan bentuk lain penanaman nilai *tasamuh* untuk menumbuhkan sikap menghargai pada peserta didik agar tidak terjadi tindakan atau perkataan untuk merendahkan agama lain.

Kegiatan selanjutnya peserta didik diberikan waktu untuk membaca buku LKS tentang pluralitas masyarakat Indonesia agar lebih memahami materi dan dapat menjawab pertanyaan yang nantinya diberikan oleh guru untuk bahan diskusi kelompok.

Pada kegiatan inti selanjutnya, guru menggunakan metode diskusi yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memahami materi pluralitas masyarakat Indonesia. Sebagai bukti kegiatan menalar dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan diskusi kelompok. Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan tiga sampai empat orang dalam satu kelompok. Guru membagikan lembar tugas terkait masalah sosial yang disebabkan karena pluralitas masyarakat Indonesia. Pendidik memberikan waktu 35 menit untuk diskusi bersama. Peserta didik melakukan diskusi dan menganalisis masalah sosial yang dilatarbelakangi karena pluralitas masyarakat Indonesia, ciri-ciri konflik, penyebab konflik, jenis konflik dan cara mengatasi konflik berdasarkan lembar penugasan kelompok yang dibagikan oleh guru IPS. Berdasarkan penjelasan Ibu Umi Arofah, S.Psi:

“Saya menanamkan nilai moderasi beragama untuk senantiasa bersikap *I’tidal* (adil) dalam menyelesaikan masalah sebagai bentuk model pembelajaran berbasis masalah. Jadi penanaman yang saya lakukan tidak hanya teori, tapi melatih peserta didik untuk menyikapi dan memberikan solusi dari masalah sosial yang saya berikan. Sebelum diskusi dimulai saya meminta peserta didik untuk menganalisis masalah dengan adil tanpa

memihak pihak manapun sebagai bentuk penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IPS.”¹⁸

Dengan menggunakan penugasan berbasis masalah dalam pembelajaran IPS, guru telah mewujudkan nilai moderasi beragama yang tidak hanya diajarkan sebatas teori saja tetapi dengan melihat fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini peserta didik diminta untuk menyelesaikan konflik sosial dengan menggunakan penugasan studi kasus. Peserta didik diharapkan dapat menganalisis masalah sosial yang terjadi karena pluralitas masyarakat Indonesia dengan mencerminkan nilai moderasi *I'tidal* (adil) untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Ketika diskusi berlangsung, kegiatan selanjutnya peserta didik dipersilahkan membuka buku paket IPS kelas VIII sebagai referensi untuk menganalisis dan mencari jalan keluar dari beberapa konflik sosial yang ditugaskan. Konflik sosial yang diberikan yaitu berupa konflik yang disebabkan karena keragaman budaya, agama, ras dan lain sebagainya. Sebagai bentuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pendidik IPS menganggap bahwa dengan model pembelajaran berbasis masalah menjadi cara untuk menanamkan nilai moderasi beragama. Karena dengan menganalisis konflik sosial tentang pluralitas masyarakat Indonesia siswa dapat memahami pentingnya sikap moderat.

Selama jalannya diskusi endidik memantau peserta didik dan mempersilahkan untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami. Setelah diskusi selesai peserta didik diminta maju untuk presentasi mewakili kelompoknya masing-masing. Ketika perwakilan kelompok maju untuk presentasi hasil diskusinya, pendidik meminta peserta didik untuk diam dan menghargai temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik menanamkan nilai moderasi saling *Tasamuh* (toleransi) seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Arofah, S.Psi:

“Ketika perwakilan kelompok maju untuk presentasi hasil diskusi, saya meminta siswa yang lain untuk

¹⁸ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara ,1 transkrip

diam dan menghargai temannya yang sedang maju.”¹⁹

Dalam menanamkan sikap toleransi sebagai wujud penanaman nilai moderasi yang dilakukan ketika presentasi hasil diskusi dalam pembelajaran IPS di kelas. Peserta didik diminta untuk tidak berbicara dan menghormati peserta didik yang maju untuk mewakili kelompoknya dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Kegiatan selanjutnya yaitu kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi hasil presentasi dan dipandu oleh pendidik IPS. Selesai kegiatan presentasi dan menanggapi, pendidik menjelaskan hasil diskusi dari beberapa konflik sosial mulai dari ciri-ciri konflik, penyebab konflik, jenis konflik dan cara mengatasi konflik.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan pendidik IPS dengan memberikan kesimpulan dan refleksi kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengucapkan hamdalah dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Hal ini merupakan wujud dari penanaman nilai religius dan tetap seimbang. Bagi peserta didik perempuan setelah pembelajaran peserta didik wajib bersalaman dengan guru perempuan.

3. Kendala yang Dihadapi Pendidik IPS dalam Kegiatan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus

Dalam melakukan segala sesuatu pasti selalu ada kendala yang dihadapi, baik kendala kecil atau pun kendala yang besar. Ketika pendidik melakukan kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran IPS selalu menemukan kendala internal dan eksternal, hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Arofah, S.Psi:

“Setiap pembelajaran pasti menemukan hambatan yang saya hadapi, apalagi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi yang dimasukkan ke dalam pembelajaran IPS kelas VIII. Tidak jarang saya mendapatkan hambatan

¹⁹ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

baik internal atau eksternal terlebih yang berhubungan dengan karakter peserta didik.”²⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang ditemukan pendidik ketika menanamkan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IPS kelas VIII terbagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

“Kendala internal paling sering saya temukan karena rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik menjadi kendala jalannya proses penanaman nilai moderasi beragama, karena tanpa adanya minat belajar pada diri peserta didik menyebabkan pendidik kesulitan untuk menanamkan nilai moderasi.

Selain rendahnya minat belajar, kendala internal lain yang dihadapi pendidik yaitu kurangnya sikap menghargai, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ibu Umi Arofah, S.Psi:

“Karena peserta didik di MTs Manbaul Ulum khususnya kelas VIII sangat beragam dan multikultural, jadi seringkali terjadi konflik karena perbedaan pendapat di antara mereka. Namun konflik yang terjadi lebih ke arah kurangnya sikap saling menghargai antar peserta didik atau terlalu egois. Contohnya ketika diberikan tugas kelompok Sebagian ada yang tidak mau ikut kelompok dengan siswa A karena pernah terjadi konflik sebelumnya. Dengan adanya masalah tersebut menjadi salah satu penghambat jalannya proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IPS di kelas.”²²

Peserta didik di MTs Manba’ul Ulum yang multikultural menjadi salah satu hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Karena latar belakang peserta didik yang beragam sehingga memunculkan konflik yang akhirnya terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Konflik antar peserta didik terjadi karena rendahnya sikap saling menghargai satu sama lain.

Hal yang menyebabkan minat belajar peserta didik rendah karena ada faktor yang melatarbelakangi sehingga malas

²⁰ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

²¹ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

untuk belajar, salah satunya adalah faktor eksternal. Sebagaimana yang dituturkan Ibu Umi Arofah, S.Psi:

“Kalau pandangan saya, minat belajar peserta didik rendah bisa pengaruh karena faktor eksternal seperti pengaruh dari teman pergaulannya, pola asuh orang tuanya dan pengaruh HP. Apabila anak bergaul dengan teman yang malas dia juga bisa terbawa. Kalau faktor pola asuh orang tua setahu saya terlalu dibebaskan dan kurangnya kontrol orang tua dalam mengendalikan anak untuk lebih semangat belajar. Selain itu HP juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa karena HP dirasa lebih asik.”²³

Seperti hasil wawancara dengan pendidik IPS, faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik malas untuk belajar yaitu kurangnya perhatian orang tua, pengaruh HP, dan pergaulan teman. Dengan adanya faktor yang kurang mendukung siswa untuk belajar tentunya akan berpengaruh ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara usia peserta didik kelas VIII yang tergolong masa pubertas menjadi salah satu penghambat jalannya implementasi nilai-nilai moderasi beragama di kelas. Karena masa pertumbuhan dari anak-anak ke remaja memunculkan beragam sikap yang ingin menang sendiri dan tidak mau mengalah. Contohnya ketika terjadi suatu konflik di dalam pembelajaran, peserta didik tetap keras kepala dan saling tidak mau mengalah karena merasa dirinya yang paling benar sehingga mejadi suatu masalah yang dihadapi pendidik dalam menghadapi konflik sosial karena latar belakang pola pikir peserta didik yang masih dalam tahap peralihan dari anak-anak ke remaja.²⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Persiapan Pendidik IPS Sebelum Kegiatan Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII Mts Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

Proses pembelajaran tentunya tidak luput dari adanya persiapan pembelajaran. persiapan pembelajaran menjadi suatu

²³ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

hal yang penting dilakukan, karena tanpa melakukan kegiatan persiapan pendidik dalam melakukan pembelajaran tidak akan terarah. Dengan adanya persiapan pembelajaran pendidik akan lebih terarah dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan berpegang pada susunan perencanaan pembelajaran.

Pembelajaran memerlukan pengaruh dan tujuan, sehingga pendidik perlu merencanakan dan mengembangkan setiap pelajaran. Rencana pembelajaran memegang peranan penting dalam membimbing guru dalam memenuhi tugasnya sebagai pendidik. Semua pendidik perlu mengetahui unsur-unsur rencana pembelajaran agar dapat membuat perencanaan yang baik dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal. Adapun persiapan pendidik sebelum melakukan kegiatan implementasi nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

a. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran tentunya menitikberatkan pada penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP serta pembelajaran IPS, serta berpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, Hal ini sejalan dengan apa yang peneliti temukan di MTs Manba'ul Ulum Gebog kudu yang dimana berdasarkan hasil penelitian proses penyusunan perencanaan pembelajaran didasarkan pada kurikulum 2013.

Rencana pembelajaran menjadi langkah pertama sebelum guru melakukan kegiatan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IPS. Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS, seperti yang dikatakan Ibu Umi, yaitu proses belajar selalu dimulai dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik juga.²⁵ Maka perencanaan pembelajaran diawali dengan melakukan persiapan atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan kurikulum 2013 dan aturan MTs Manba'ul Ulum yang memperhatikan akhlak peserta didik yang beragama. Sehingga ada poin sikap yang dicantumkan sebagai nilai sikap yang dikembangkan oleh guru IPS.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat pendidik IPS di MTs Manba'ul Ulum sesuai perintah Pemerintah dan

²⁵ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 1, transkrip.

Kepala Sekolah untuk memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Tidak hanya dimasukkan ke dalam pembelajaran agama saja tetapi pembelajaran umum pula khususnya pembelajaran IPS juga menerapkan nilai-nilai moderasi. Alasan Kepala Sekolah berinisiatif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Agama dan Mata Pelajaran Umum khususnya Sosial Studi. Namun, di MTs Manbaul Ulum nilai-nilai moderasi tersebut dimasukkan ke dalam RPP bagian penguatan karakter spiritual. Adapun nilai-nilai yang dicantumkan yang sejalan dengan nilai moderasi yaitu, sikap adil, seimbang, dan toleransi. Oleh sebab itu, yang sudah disiapkan dan dimasukkan ke dalam penguatan karakter tersebut akan ditanamkan oleh pendidik IPS menyatu dengan kegiatan pembelajaran nantinya.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi output dalam melakukan pembelajaran. Dengan kata lain, proses pendidikan dan kualitas hasil dapat dipengaruhi oleh materi yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, bahan ajar memegang peranan penting dan menentukan dalam sistem pendidikan. Membuat apa yang peserta didik dapatkan sejalan dengan tujuan mereka.

Persiapan yang dilakukan pendidik IPS selanjutnya adalah memngumpulkan materi pelajaran yang didapat dari berbagai sumber tertulis dan tidak tertulis atau diambil dari fenomena sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, persiapan yang dilakukan dalam menyiapkan materi pembelajaran yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber pembelajaran supaya memperluas pengetahuan pendidik tentang materi pelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.²⁶

Persiapan dalam mengumpulkan materi pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang sudah dicantumkan di dalam RPP sebelumnya, yaitu materi pluralitas masyarakat Indonesia. Kegiatan pengumpulan materi pembelajaran tentang pluralitas masyarakat Indonesia

²⁶ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

dengan memprioritaskan *outcome* buruk terkait materi pluralitas masyarakat Indonesia yang disebabkan karena interaksi sosial. Untuk mencegah hal tersebut pendidik mengumpulkan materi agar pendidik memiliki pandangan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam keberagaman masyarakat khususnya pada peserta didik kelas VIII yang beragam suku dan bahasa.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tugas pendidik di sini untuk menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara atau metode yang paling menarik. Hal ini memastikan bahwa peserta didik benar dan antusias terlibat dalam proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan pendidik IPS di MTs Manba'ul Ulum yakni dengan menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran berbasis masalah dan menggunakan penugasan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, penggunaan pendekatan saintifik dirasa sesuai dengan karakter peserta didik kelas VIII yang kurang antusias ketika pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan saintifik pendidik menilai bahwa dapat meningkatkan antusias siswa untuk belajar dan terkesan tidak monoton. Selain itu model pembelajaran yang disiapkan pendidik juga menekankan agar peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat melatih peserta didik tidak hanya mengasah cara berpikir namun juga melatih tindak tanduk peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku karena terdapat nilai karakter yang sudah dicantumkan ke dalam perencanaan pembelajaran yang mencantumkan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama untuk diimplementasikan ke dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik IPS, alasan guru memilih model pembelajaran berbasis masalah karena dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada materi pluralitas masyarakat Indonesia dirasa sangat mendukung proses pembelajaran dan penanaman nilai

moderasi nantinya.²⁷ Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat melatih pola pikir peserta didik ketika diberikan penugasan diskusi kelompok terkait fenomena atau konflik yang terjadi pada masyarakat karena keberagaman masyarakat Indonesia. Pendidik menyiapkan model pembelajaran berbasis masalah karena dirasa sesuai dengan diselingi menanamkan nilai moderasi beragama. karena melalui pemecahan masalah peserta didik dapat mengetahui sikap yang harus diambil ketika menghadapi keberagaman nantinya.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi sarana untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan model pembelajaran. Melalui cara penyampaian materi yang dilakukan pendidik, dalam hal ini pendidik harus menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran berperan sebagai alat jalannya proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan, atau keterampilan pelajar untuk meningkatkan pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru IPS di MTs Manba'ul Ulum menyiapkan media pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih memperhatikan materi pelajaran. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat memahami materi lebih dalam. Adapun media yang disiapkan dan digunakan pendidik adalah media gambar berupa gambar pluralitas masyarakat Indonesia sesuai materi yang dicantumkan di dalam RPP.²⁸

Harapan pendidik IPS melalui media pembelajaran gambar pluralitas masyarakat Indonesia dapat mencerminkan bahwa Indonesia sangat beragam. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa melalui gambar tersebut pendidik juga akan menjelaskan materi terkait pluralitas masyarakat Indonesia dan pentingnya sikap moderat dalam menghadapi beragam perbedaan yang ada agar senantiasa melihat segala sesuatu berdasarkan beberapa sudut pandang, sehingga

²⁷ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

pendidik dapat menanamkan apa arti dan nilai-nilai moderasi beragama dengan menggunakan media gambar tersebut.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran perlu disiapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, karena menjadi salah satu proses atau kegiatan yang menentukan nilai, kriteria, atau perilaku dalam belajar. Evaluasi selalu melibatkan proses atau tahap-tahap dalam pembelajaran. Proses evaluasi biasanya harus sesuai dengan jenis tujuan yang diungkapkan dalam bahasa perilaku..

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat ditentukan dengan metode evaluasi/evaluasi. Adapun evaluasi yang dilakukan pendidik IPS di MTs Manba'ul Ulum adalah membuat evaluasi pembelajaran dengan soal tertulis metode diskusi kelompok yang nantinya akan digunakan di akhir pembelajaran. Karena dengan menyiapkan evaluasi guru dapat mengerti tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara evaluasi yang disiapkan oleh pendidik berupa penugasan kelompok. Pendidik juga membuat soal tersebut mengacu pada materi yang disampaikan sehingga tidak asal dalam membuat. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan pembelajaran karena dirasa lebih efektif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tiap materi yang disampaikan dalam pertemuan.²⁹

Berdasarkan analisis persiapan yang dilakukan pendidik sebelum melakukan kegiatan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IPS berlangsung pada dasarnya bertujuan untuk kelancaran proses pembelajaran. Dari hasil penelitian, kegiatan persiapan yang dilakukan pendidik mulai dari menentukan tujuan pembelajaran ke dalam RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menentukan metode, membuat media pembelajaran, dan sampai dari evaluasi yang disiapkan. Kegiatan persiapan pra pembelajaran yang dilakukan guru IPS MTs Manba'ul Ulum sesuai dengan teori Gagne dan Briggs persiapan sebelum mengajar atau rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/bahan ajar,

²⁹ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan 3) evaluasi keberhasilan.³⁰

2. Bentuk Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk Menumbuhkan Sikap Menghargai dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus

Bentuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama terjadi dalam pembelajaran IPS kelas VIII. Pada MTs Manba'ul Ulum Gebog proses menanamkan nilai moderasi bertujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik agar lebih menghargai perbedaan. Peserta didik yang beragam menjadi faktor penting nilai-nilai moderasi ditanamkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.³¹ Bentuk keragaman peserta didik dapat dilihat karena berasal dari beragam suku dan bahasa yang berbeda. Proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama menyatu dengan pembelajaran IPS dengan tema pluralitas masyarakat Indonesia. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan untuk menumbuhkan sikap menghargai pada peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran IPS yaitu:³²

1. *Tawazun* (Seimbang)

Bentuk penanaman nilai *Tawazun* (seimbang) dalam proses pendidikan IPS di MTs Manba'ul Ulum yakni pendidik melalui penjelasan materi pluralitas agama di Indonesia dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui poal pikir peserta didik termasuk radikal atau tidak. Dari hasil wawancara dengan pendidik IPS diketahui bahwa pemikiran peserta didik kelas VIII sangat dangkal dan cenderung radikal. Karena mayoritas peserta didik berpandangan bahwa agama lain adalah agama yang sesat, serta menilai agamanya adalah agama paling luhur.³³ Karena radikal tidak hanya berdasarkan tindakan yang tidak sesuai aturan agama dan norma sosial saja, akan tetapi pola pikir dan ucapan juga disebut radikal non-tindakan apabila bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Pendidik memberikan penjelasan bahwa semua agama pada dasarnya mengajarkan kebaikan. Selain itu,

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 96.

³¹ Solhi Milad, S.H.I., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

³² Umi Arofah, S. Pd., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

³³ Umi Arofah, S. Pd., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

Tuhan juga hanya ada satu. Namun ekspresinya saja yang beragam. Jadi melalui nasihat tersebut guru menjelaskan bahwa tidak boleh merendahkan agama lain, karena hal tersebut tanpa disadari sebagai aksi radikalisme tidak terwujud. Dengan pemahaman yang diberikan pendidik diharapkan peserta didik dapat bersikap netral seimbang dan tidak menilai buruk agama lain dan membanggakan agamanya sendiri agar dapat tertanam sikap saling menghargai tanpa adanya tindakan yang menyakiti hati satu pihak dan memunculkan konflik sosial nantinya.

2. *Tawasuth (Sikap Tengah-tengah atau moderat)*

Tawasuth atau sikap tengah-tengah menjadi hal yang penting pada diri manusia agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat. Implementasi nilai *tawasuth* (moderat) yang dilakukan pendidik dengan memberikan penjelasan terkait materi pluralitas. Dengan melihat keberagaman masyarakat Indonesia tentang kepercayaan dan keyakinan beragama tidak mudah untuk memantapkan hati apabila tidak ada nilai *tawasuth* pada diri seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara pendidik menanamkan nilai *tawasuth* dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai keyakinannya untuk beragama dan beriman kepada Allah SWT dengan dikelilingi beragam agama lain.³⁴ Terlebih peserta didik di MTs Manba'ul Ulum yang berasal dari berbagai penjuru wilayah Indonesia tentunya di tempat tinggal mereka berasal terdapat beragam kepercayaan yang dapat berpengaruh pada pola pikir dan kata hati. Oleh sebab itu bentuk penanaman nilai *tawasuth* yang dilakukan pendidik adalah sebagai upaya pencegahan agar peserta didik tetap seimbang dengan apa yang diyakininya ketika berada di lingkup masyarakat yang plural.

3. *Itidal (Adil)*

Nilai moderasi beragama *I'tidal* (adil) ditanamkan guru dalam pembelajaran IPS yakni melalui penugasan. Bentuk penugasan yang diberikan menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning*.

³⁴ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

Di dalam penugasan pemecahan masalah yang berbentuk soal berupa fenomena dan konflik sosial yang disebabkan pluralitas masyarakat Indonesia seperti, konflik antaragama, antarsuku, dan antarbudaya. Melalui tugas menganalisis masalah sosial yang terjadi tersebut peserta didik dilatih untuk berpikir menyelesaikan masalah secara adil tanpa memihak pihak manapun.³⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahwa melalui sikap adil dalam menyikapi masalah sosial budaya yang beragam dapat mewujudkan kerukunan di masyarakat nantinya.

4. *Tasamuh* (Toleransi)

Nilai moderasi beragama yang ditanamkan selanjutnya adalah nilai *Tasamuh* (toleransi). Dalam kegiatan pembelajaran IPS berlangsung, guru IPS menanamkan nilai toleransi ketika kegiatan presentasi hasil diskusi. contohnya ketika peserta didik perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menghormati temannya yang sedang menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Tujuannya agar siswa memiliki karakter saling menghargai dan terwujudnya kerukunan.

Berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat bahwa moderasi beragama tidak dapat dipisahkan dari tema sikap saling menghargai atau toleransi. Nilai yang dapat diambil setelah kegiatan implementasi dalam pembelajaran IPS di kelas dengan menggunakan materi pluralitas beragama yaitu; 1) sikap menghargai antaragama maupun intraagama; 2) sikap menghargai budaya, bahasa, dan ras; 3) sikap menghargai pendapat.

Dari analisis di atas dapat dikemukakan bahwa moderasi beragama adalah cara, dan sikap menghargai atau toleransi sebagai hasil dari penanaman nilai moderasi. Bentuk penanaman nilai-nilai moderasi untuk menumbuhkan sikap menghargai peserta didik sesuai dengan pendapat Lukman Hakim Saifuddin bahwa, moderasi beragama merupakan proses, dan toleransi adalah hasil atau buah (*outcome*) jika moderasi diterapkan.³⁶ Hal tersebut juga diperkuat oleh teori Gumar Myrdal yang berpendapat bahwa, pengaruh kepribadian yang diwarnai oleh tradisi, kebudayaan, alam, serta pengalaman seseorang yang

³⁵ Muhammad Zarkasi, wawancara oleh penulis 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, 80.

diambil dari para ahli ilmu sosial perlu adanya upaya untuk mengambil solusi pendirian yang ‘netral’ yang artinya tidak berpihak, dan tidak melakukan penghakiman berdasarkan kepada nilai tentang situasi-situasi (misalnya: tentang baik atau tidaknya, tentang adil atau tidak situasi itu).³⁷

3. Kendala yang Dihadapi Pendidik IPS dalam Kegiatan Implementasi Nilai-nilai Moderasi Pada Peserta Didik Kelas VIII di Mts Manba’ul Ulum Gebog Kudus

Proses belajar mengajar menjadi suatu rangkaian aktivitas guna menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yg efektif. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yg baik akan membangun situasi yg memungkinkan anak belajar, sebagai akibatnya adalah titik awal keberhasilan proses pedagogi.

Peran pendidik IPS dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik MTs Manba’ul Ulum Kudus tentunya tidak lepas dari faktor yang menentukan lancar tidaknya pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan Teori *dissonance-reduction* yakni suatu teori dalam psikologi sosial yang membahas tentang perasaan ketidaknyamanan seseorang akibat sikap, pemikiran dan perilaku yang saling bertentangan dan memotivasi seseorang untuk mengambil langkah demi mengurangi ketidaknyamanan tersebut.³⁸

Ada beberapa faktor yang menghambat pendidik ketika jalannya proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IPS kelas VIII, faktor -faktor penghambat tersebut yaitu:³⁹

- a. Faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik yaitu rendahnya minat belajar, sikap egois ingin menang sendiri dan orang tua. Dari tiga faktor tersebut dapat dilihat bahwa dapat mempengaruhi proses implementasi dan akhirnya menjadi kendala yang dihadapi guru ketika pembelajaran IPS berlangsung.
- b. Faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan dan pergaulan peserta didik. Selain itu pengaruh Handphone juga membawa pengaruh buruk. Dari faktor ini dapat dilihat bahwa pengaruh pergaulan teman ketika di luar lingkungan sekolah.

³⁷ Muhammad Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial*, 81.

³⁸ Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwoni, *Teori-teori Psikologi Sosial*, 23.

³⁹ Umi Arofah, S. Psi., wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 1, transkrip.